

**KONSTRUKSI REGULASI EMOSI TERHADAP *STUDENT*  
*ENGAGEMENT* SISWA KELAS 11 SMAN 3 TARUNA ANGKASA  
JAWA TIMUR  
SKRIPSI**



oleh

Ana Khoirunnisa

200401110284

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**KONSTRUKSI REGULASI EMOSI TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* SISWA**

**KELAS 11 SMAN 3 TARUNA ANGKASA**

**JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Ana Khoirunnisa

NIM. 200401110284

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN  
KONTRIBUSI REGULASI EMOSI TERHADAP STUDENT  
ENGAGEMENT SISWA KELAS II SMAN 3 TARUNA ANGKASA JAWA

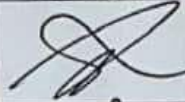

TIMUR

SKRIPSI

Oleh

Ana Khoirunnisa  
NIM. 200401110284

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Ali Ridho, M.Si.</u> NIP. 197804292006041001		30/2024 /5
Dosen Pembimbing 2 <u>Dr. Muallifah, MA</u> NIP. 198505142019032008		30/2024 /5

Malang,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



  
Yusuf Ratu Agung, MA  
NIP. 198010202015031002

**NOTA DINAS****NOTA DINAS**

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang**

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul

**KONTRIBUSI REGULASI EMOSI TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT SISWA  
KELAS II SMAN 3 TARUNA ANGKASA JAWA TIMUR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ana Khoirunnisa

NIM : 200401110284

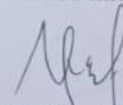
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, 30 Mei 2024

Dosen Pembimbing II



**Dr. Muallifah, MA**

NIP. 198505142019032008



**LEMBAR PENGESAHAN****KONSTRUKSI REGULASI EMOSI TERHADAP STUDENT  
ENGAGEMENT SISWA KELAS 11 SMAN 3 TARUNA ANGKASA****JAWA TIMUR****SKRIPSI**

Oleh:

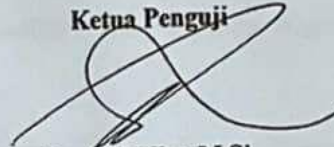
Ana Khoirunnisa

200401110284

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam  
Majlis Sidang Skripsi Pada tanggal 25 Juli 2024

**DEWAN PENGUJI SKRIPSI****Sekretaris Penguji****Dr. Muallifah, MA**

NIP. 198505142019032008

**Ketua Penguji****Dr. Ali Ridho, M.Si.**

NIP. 197804292006041001

**Penguji Utama****Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.**

NIP. 197605052005011003

Disahkan oleh,

**Dekan,****Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**

NIP. 197611282002122001

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Khoirunnisa  
Nim : 200401110284  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ Konstruksi Regulasi Emosi Terhadap *Student Engagement* Siswa Kelas 11 Sman 3 Taruna Angkasa Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 30 Mei 2024

  
is,  
*runnisa*  
NIM. 200401110284

## **MOTTO**

Surah Al-Insyirah (94:6)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Artinya: "Setiap kesulitan pasti ada kemudahan."



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang Tua Tercinta

Ayah dan Ibu, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan cinta yang tiada henti.

Pengorbanan dan kasih sayang kalian adalah sumber kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adik Tersayang

Terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang selalu menghibur dan memberi kekuatan.

Kehadiranmu adalah dorongan bagi saya untuk terus berusaha dan berprestasi.

Sahabat-sahabat Terbaik

Terima kasih atas persahabatan, dukungan, dan bantuan selama ini. Kalian selalu ada di saat suka maupun duka, memberikan semangat dan motivasi yang tak ternilai harganya.

Diri Sendiri

Terima kasih atas usaha, kerja keras, dan ketekunan dalam menempuh perjalanan akademis ini. Jangan pernah berhenti untuk bermimpi dan berusaha mencapai yang terbaik.

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada kalian yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan akademis saya. Semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmat dan kasih-Nya kepada kita semua.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat guna membantu peneliti untuk mencapai tujuan akhir. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, Selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si selaku Dosen Pembimbing satu yang selalu memberikan semangat, dukungan, bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
5. Ibu Dr. Muallifah, MA selaku dosen pembimbing dua yang selalu memberi support dan memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan ilmu dan pengalaman yang sangat luar biasa kepada peneliti.
7. Kepala Sekolah dan guru SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur yang telah memberikan izin dan bekerjasama dalam proses pengambilan data.

8. Seluruh responden siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna Angkasa dan semua pihak yang telah membantu serta berkontribusi dalam proses pengambilan data.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti berharap bahwa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca.

Malang, 20 Juni 2024



Ana Khoirunnisa  
200401110284

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Student Engagement.....	10
1. Pengertian Student Engagement.....	10
2. Aspek-aspek Study Engagement .....	12
3. Faktor-faktor Student Engagement.....	14
4. <i>Student Engagement</i> menurut perspektif islam .....	16
B. Regulasi Emosi.....	18
1. Pengertian Regulasi Emosi .....	18
1. Aspek-aspek Regulasi Emosi .....	21
2. Regulasi Emosi Menurut Perspektif Islam .....	24
C. Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Student Engagement.....	26

D.	Kerangka Konseptual .....	28
E.	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....		28
A.	Desain Penelitian.....	28
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C.	Definisi Operasional.....	29
D.	Subjek Penelitian.....	30
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
F.	Validitas dan Reliabilitas .....	33
G.	Analisis Data .....	39
a.	Uji asumsi.....	40
b.	Uji hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		42
A.	Deskripsi Lokasi dan subjek penelitian.....	42
a.	Latar belakang SMAN 3 Taruna Angkasa .....	42
b.	Visi dan Misi SMAN 3 Taruna Angkasa.....	44
c.	Pelaksanaan Penelitian .....	44
B.	Hasil penelitian.....	45
1.	Uji Asumsi.....	45
2.	Uji hipotesis.....	46
C.	Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP .....		50
A.	Kesimpulan .....	50
B.	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....		52

**DAFTAR TABEL**

Table 3.1 <i>blueprint</i> skala <i>Student Engagement</i> .....	31
Table 3.2 <i>blueprint</i> skala regulasi emosi .....	32
Table 3.3. Hasil Pylot Study .....	36
Table 3.4 Hasil Uji Validitas <i>Student Engagement</i> .....	37
Table 3.5 Hasil Uji Validitas Regulasi Emosi .....	38
Table 3.6 Hasil Uji Reliabilitas .....	39
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data .....	45
Tabel 4.2 Uji Linieritas Data.....	46
Tabel 4.3 Hasil Koefisien .....	46
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi .....	47

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian ..... 28

## ABSTRAK

Ana Khoirunnisa. 2024. Kontribusi Regulasi Emosi Terhadap *Student Engagement* Siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci: *Student Engagement*, Regulasi Emosi, keterikatan

---

Student engagement merupakan komitmen, motivasi, dan keterikatan siswa dengan belajar ditingkatkan dengan adanya regulasi emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi regulasi emosi terhadap *Student Engagement* siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur. Regulasi emosi merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola dan mengontrol emosi mereka dalam berbagai situasi, yang dianggap sebagai faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Student engagement, yang mencakup aspek keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, merupakan indikator utama keberhasilan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan regresi linier sederhana. Data diperoleh dari 144 siswa pada kelas 11 secara sukarela yang merespon kuesioner yang mengukur skala regulasi emosi dan *Student Engagement*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif dari regulasi emosi terhadap *Student Engagement*. Dibuktikan dari regulasi emosi memiliki kontribusi sebesar 15,3% dalam menjelaskan variasi *Engangement* siswa. Dengan demikian regulasi emosi terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap *Student Engagement*. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengolahan regulasi emosi yang baik bagi siswa dalam menjalankan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas mereka dalam melaksanakan pembelajaran.



## ABSTRAK

Ana Khoirunnisa. 2024. The Contribution of Emotion Regulation to Student Engagement Among 11th Grade Students at SMAN 3 Taruna Angkasa, East Java. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keywords: Student Engagement, Emotion Regulation, Engagement

---

Student engagement, which encompasses commitment, motivation, and students' attachment to learning, is enhanced by emotional regulation. This study aims to determine the contribution of emotional regulation to student engagement among 11th-grade students at SMAN 3 Taruna Angkasa, East Java. Emotional regulation refers to an individual's ability to manage and control their emotions in various situations, considered an essential factor in the teaching and learning process. Student engagement, which includes cognitive, emotional, and behavioral aspects of students' involvement in learning activities, is a primary indicator of academic success. This research employs a correlational quantitative method with simple linear regression. Data were obtained from 144 11th-grade students who voluntarily responded to questionnaires measuring the scales of emotional regulation and student engagement. The results show a positive contribution of emotional regulation to student engagement, demonstrated by emotional regulation accounting for 15,3% of the variation in student engagement. Thus, emotional regulation has been proven to contribute positively to student engagement. This indicates the importance of good emotional regulation for students in enhancing their engagement and effectiveness in the learning process.

## ABSTRAK

آنا خويرونيسا 2024. إسهام تنظيم العواطف في مشاركة الطلاب في مشاركة طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 3 تارونا أنجكاسا شرق جاوة. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية

الكلمات المفتاحية مشاركة الطلاب، تنظيم العاطفة، الارتباط، تنظيم العاطفة، الارتباط

مشاركة الطلاب هي التزام الطلاب ودوافعهم وتعلقهم بالتعلم الذي يعززه تنظيم المشاعر. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى مساهمة تنظيم الانفعالات في مشاركة الطلاب في مشاركة الطلاب في الصف الحادي عشر في مدرسة تارونا أنجكاسا الثانوية الحكومية العليا في جاوة الشرقية. يشير تنظيم الانفعالات إلى قدرة الأفراد على إدارة عواطفهم والتحكم فيها في المواقف المختلفة. وهو ما يعتبر عاملاً مهمًا في عملية التعليم والتعلم

وتعد مشاركة الطلاب، التي تشمل جوانب المشاركة المعرفية والعاطفية والسلوكية للطلاب في أنشطة التعلم، مؤشرًا رئيسيًا للنجاح الأكاديمي. استخدمت هذه الدراسة الأسلوب الكمي الارتباطي مع الانحدار الخطي البسيط. وقد تم الحصول على بيانات من طالبًا في الصف الحادي عشر استجابوا طواعية لاستبيانات تقيس مقاييس تنظيم الانفعال ومقاييس مشاركة الطلاب 144

% أظهرت النتائج مساهمة إيجابية لتنظيم الانفعال في مشاركة الطلاب. كما اتضح أن تنظيم الانفعالات له مساهمة بنسبة 15.3 في تفسير الاختلافات في مشاركة الطلاب. وبالتالي، فقد ثبت أن تنظيم الانفعالات يسهم إسهامًا إيجابيًا في مشاركة الطلاب. وهذا يدل على أهمية المعالجة الجيدة لتنظيم الانفعالات بالنسبة للطلاب في تنفيذ التعلم لزيادة مشاركتهم وفعاليتهم في تنفيذ التعلم



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki cita-cita. Dimana proses pendidikan dimanfaatkan tidak hanya untuk mentransformasi ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar setelah memperoleh pendidikan peserta didik dapat menjalani kehidupan yang baik dan diterima oleh masyarakat luas.

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Jumadi, 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 11, 12, dan 13, jalur pendidikan di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga jenis: pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan program pendidikan bertingkat yang meliputi pendidikan dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur

pendidikan yang dapat diselenggarakan secara sistematis dan berjenjang di luar pendidikan resmi (Arifani, 2018).

Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan Pendidikan di Indonesia adalah dengan memberikan wadah pada anak untuk melanjutkan cita-cita mereka dan bekerja sama dengan kementerian membuka sekolah-sekolah kedinasan dibawah naungan negara. Organisasi yang bermitra dengan kementerian dapat merekrut lulusan sekolah taruna yang berada dibawah naungan kedinasan. Namun sekolah kedinasan juga memiliki tuntutan dalam pendidikannya, siswa tidak hanya harus menjaga keunggulan dalam aktivitas fisik, namun juga harus menjaga performa intelektual yang tinggi di tengah padatnya aktivitas. Serta kondisi lingkungan dan asrama yang disiplin dan ketat. Tanggung jawab tersebut dapat menimbulkan stres pada taruna, dan salah satu reaksi terhadap stres adalah respon emosional.

Jurnal penelitian Tria, Widuri menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi taruna sekolah dinas yang dapat menimbulkan stres adalah (1) tuntutan akademik yang tinggi (2) perubahan tempat tinggal dari tinggal bersama orang tua menjadi tinggal di asrama bersama orang lain (3) penyesuaian terhadap pilihan utama (4) perubahan sosial akibat perpindahan dari hunian pribadi ke hunian fungsional (5) Peralihan dari budaya asal ke budaya penduduk. Beragamnya tuntutan tugas di sekolah menengah dapat menyebabkan siswa taruna merasakan tekanan yang berbeda dibandingkan siswa di sekolah menengah atas yang tidak terikat dengan dinas (Septiani & Fitria, 2016).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, stres yang dialami oleh sekolah kedinasan taruna mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan mereka di asrama karena masing-masing dari mereka memiliki metode unik dalam merespon tekanan yang mereka hadapi. Ada yang memilih bertahan dalam kondisi dan situasi yang berat, ada pula yang memilih mengundurkan diri karena banyaknya tuntutan dan persyaratan, sehingga mereka memutuskan untuk melepaskan statusnya sebagai taruna sekolah kedinasan. Banyak juga yang bertahan dan terus berada dalam situasi sulit dan tidak dapat meregulasi emosi dengan baik sehingga menimbulkan stres tinggi. Mereka yang bertahan tentu saja mempunyai sikap positif dalam regulasi emosi terhadap stres, keputusasaan, atau kekhawatiran yang dialaminya (Susanti, 2020).

Kondisi tersebut emosi seorang taruna hampir selalu tidak baik. Menurut Goleman dalam penelitian Angela, emosi adalah perasaan atau pikiran, suatu kondisi biologis, dan keadaan psikologis tertentu dari seorang yang mengarah pada kecenderungan untuk bertindak (Maharani, 2017). Emosi sendiri terdiri dari emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif, menurut para ahli emosi positif mempunyai dampak besar terhadap kemampuan individu untuk mencapai kesuksesan atau kesejahteraan dalam hidup (Seligman, 2002).

Emosi positif adalah perasaan yang dapat diakses secara sadar dan bertahan lama yang seringkali mengalir bebas dan tanpa objek, hadir dalam bentuk emosi tetapi juga dalam sensasi fisik, sikap, dan suasana hati (Strumpfer, 2006). Emosi negatif adalah emosi tidak menyenangkan yang

sebagian orang coba hindari dan kelola. Emosi negatif yang dialami siswa taruna SMA dapat mengganggu aktivitas dan adaptasinya terhadap lingkungan sekitar. Akibatnya, seorang taruna harus mengolah emosinya agar bisa menyesuaikan diri dengan suasana yang penuh tekanan, aturan, dan berbagai tuntutan akademik dan non-akademik. Pemrosesan emosi juga dikenal sebagai manajemen emosi atau regulasi emosi.

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kecenderungan menggunakan strategi mengatur emosi atau regulasi emosi dengan lebih efektif. Semakin bertambahnya usia, *Emotional Intelligence* sering dipertimbangkan sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi kesuksesan. Menurut Goleman (1998) mengatakan bahwa *Emotional Intelligence* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan pribadi dan orang lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain (Rahmah, 2012).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002) regulasi diartikan sebagai pengaturan. Sedangkan emosi diartikan sebagai perasaan atau afeksi yang timbul apabila seseorang dalam keadaan interaksi yang dianggap penting olehnya. Regulasi emosi menurut GreenBerg (2002) adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, mengatasi, mengelola, dan mengekspresikan emosi guna mencapai keseimbangan emosi.

Sedangkan menurut Bosse (2007), seorang individu mempunyai regulasi emosi yang kuat jika mampu mengembangkan strategi respon emosi yang tepat.

Diamond, L. M., dan Aspinwall (2003) mengemukakan definisi lain dari regulasi emosi, yang menyatakan bahwa reaksi emosional adalah proses internal yang melalui proses transaksional di mana individu secara sadar atau tidak sadar mengatur satu atau lebih komponen emosi dengan memodifikasi baik pengalaman maupun perilaku.

Regulasi emosi adalah bagian penting dari perkembangan emosi. Gross (2008) mendefinisikan proses regulasi emosi sebagai perilaku, kemampuan, dan strategi yang disiapkan untuk memoderasi, mencegah, dan menambah pengalaman dan ekspresi emosi, baik disadari atau tidak, otomatis atau disengaja. Sebagai bagian dari proses pengaturan emosi, mereka juga melihat aspek reaktivitas emosional.

Menurut Gross (2014), proses pengembangan regulasi emosi terdiri dari lima langkah: (1) Pemilihan Situasi, dimana seseorang melakukan tindakan untuk menghindari atau mendekati objek yang dapat meningkatkan emosinya; (2) Modifikasi Situasi, yaitu upaya individu untuk mengubah suatu situasi untuk menunjukkan emosi yang dialami; (3) Attentional Deployment, di mana seseorang memproses emosi melalui gangguan dibandingkan menggunakan indra; dan (4) Perubahan Kognitif, yaitu menghubungkan dan membandingkan keadaan saat ini dengan keadaan sebelumnya; dan (5) Modulasi Respon (perubahan respons) yang terjadi setelah mengalami emosi, seperti penggunaan obat-obatan, atau efek relaksasi (modulasi respons) (Arifah, 2022).



Pengelolaan emosi dapat membantu taruna mengatasi tantangan akademik dan lingkungan, serta kesibukan aktivitas. Tidak semua orang memiliki kendali emosi sepenuhnya. Beberapa orang yang tidak dapat melakukan regulasi emosi yang baik maka dia akan mengalami perasaan sedih dan bahagia yang tidak teratur. Selain itu, ia dikuasai oleh perasaan buruk yang menyebabkan ia melampiaskannya pada orang lain di sekitarnya.

Emosi merupakan dasar dari sistem adaptasi terhadap lingkungan dan personal. Emosi dalam Pendidikan sendiri memberikan efek pada proses pembelajaran, kinerja, serta pertumbuhan pribadi pada siswa. Emosi juga memiliki hubungan evaluasi yang kuat dengan pembelajaran dan prestasi. Sejatinya *student engagement* merupakan sejauh mana siswa itu berpartisipasi dalam kegiatan akademik/non akademik, sosial, dan emosi selama disekolah.

Axelson dan Flick (2010) memberikan definisi *student engagement*, yaitu keterlibatan dan minat siswa dalam belajar, serta seberapa terhubunginya siswa dengan aktivitas di kelas, sekolah, dan satu sama lain. *Student engagement* diartikan sebagai partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seperti berusaha, bersungguh-sungguh, berkonsentrasi, memperhatikan, dan mengikuti aturan (Fredricks, 2004). Keterlibatan belajar merupakan salah satu konsep yang digunakan untuk meningkatkan rendahnya tingkat prestasi akademis, tingginya tingkat kebosanan dan ketidakpuasan belajar siswa, serta tingginya angka putus sekolah di perkotaan (National Research Council & Institute of Medicine, 2004).

Menurut Fredrick, Blumenfeld, dan Parks (2004), ada tiga elemen *student engagement* diantaranya: keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Konsep keterlibatan behavioral engagement berasal dari konsep partisipasi atau keterlibatan. Reaksi positif dan negatif terhadap guru, siswa lain, aktivitas kelas dan sekolah adalah contoh keterlibatan emosional. Keterlibatan kognitif memerlukan keinginan untuk mengerahkan upaya untuk memahami ide-ide kompleks dan menguasai kemampuan yang menantang (Adina, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh regulasi emosi terhadap *student engagement*. Variabel yang diambil sangat berhubungan dengan fenomena yang sering ada pada zaman sekarang. Selain itu, perbedaan penelitian ini terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu pada siswa taruna, yang mana siswa tersebut memiliki tempaan yang lebih besar dibanding sekolah pada umumnya. Hal ini menimbulkan stress dan emosi dalam akademik akibat banyaknya tuntutan yang harus diemban. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh regulasi emosi terhadap *student engagement* pada siswa kelas 11 di sekolah SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh regulasi

emosi terhadap *student engagement* siswa kelas 11 di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk membuktikan adanya pengaruh regulasi emosi terhadap *student engagement* siswa kelas 11 di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur.”

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis merupakan hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang ditujukan untuk berbagai pihak seperti guru, siswa, dan peneliti. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi dibidang Pendidikan maupun psikologi dalam memberikan informasi tentang pengaruh regulasi terhadap *student engagement* siswa. selain itu dapat juga untuk memberikan informasi bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh regulasi emosi terhadap *student engagement*.

Sedangkan manfaat secara praktis bagi siswa dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman emosi mereka dengan lebih baik dan siswa juga dapat mengidentifikasi bagaimana emosi tersebut mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengatasi tantangan emosional yang

mungkin memengaruhi performa akademik siswa. Manfaat bagi guru atau pendidik yaitu guru dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi tantangan emosional dan memberikan dukungan yang lebih baik. Ini juga dapat memberikan ikatan yang lebih kuat antara guru dan siswa.

Sedangkan manfaat bagi Lembaga atau sekolah yaitu dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang regulasi emosi, sekolah dapat mengurangi masalah perilaku di lingkungan sekolah. Siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih sedikit terlibat dalam konflik atau perilaku kurang baik. Dan yang terakhir manfaat untuk peneliti yaitu memperoleh pengalaman dalam merancang dan menjalankan penelitian ilmiah, mengumpulkan data serta Menyusun laporan penelitian. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi penelitian lanjutan atau penelitian yang lebih mendalam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Student Engagement

##### 1. Pengertian Student Engagement

Student engagement merupakan suatu bentuk tanggungjawab siswa yang terlihat dalam hal kepatuhan terhadap peraturan sekolah, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat berinteraksi secara efektif dengan pihak-pihak terkait di sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Fredick *student engagement* adalah bentuk perilaku siswa yang merasa terikat dengan kegiatan yang ada di sekolah dan terwujud dalam *behavioral engagement, cognitive engagement, dan emotional engagement*. Dalam penjelasan yang dipaparkan oleh Fredick, dkk, mengatakan bahwa *student engagement* merupakan perilaku yang dapat diobservasi meliputi partisipasi dan waktu yang diberikan oleh siswa kepada tugas dalam proses pembelajaran di sekolah (Guswanti, 2021).

Menurut Trowler mengatakan bahwa *student engagement* berfokus pada interaksi antara waktu, usaha, dan sumber lain yang relevan dilakukan oleh siswa dan institusi untuk mengoptimalkan pengalaman serta meningkatkan luaran pembelajaran dan mengembangkan performa siswa dan reputasi institusi (Amirah Ansyar, Dian Novita Siswanti, 2023). Menurut Reeve *student engagement* adalah sebuah usaha untuk menghasilkan perubahan dalam lingkungan pembelajaran, mulai dari hal motivasi, perilaku, emosional,

maupun kognitif. Menurut Reeve juga *student engagement* merupakan bentuk cerminan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu tugas atau aktifitas disekolah (Diastama & Dewi, 2021). Menurut Connel dan Wellborn bentuk keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar merupakan manifestasi dari motivasi yang dilihat melalui perilaku, kognitif, ataupun emosi yang ditunjukkan oleh siswa yang mengacu pada Tindakan terarah, berenergi, dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan interaksi siswa dengan tugas akademik (Wahyudiana, 2019).

Menurut Harper dan Quaye *student engagement* adalah bentuk partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah secara aktif, baik dalam kelas maupun diluar kelas (Arifani, 2018). Menurut Darmayana, Masrun, Kumara, dan Wirawan juga mengatakan bahwa *student engagement* merupakan proses psikologis yang ditandai dengan penelitian, minat, investasi, usaha, dan keterlibatan siswa yang dicurahkan dalam proses pembelajaran disekolah. Sedangkan Hart, Stewart dan Jimersin mendefinisikan perilaku *student engagement* dalam tiga indikator perilaku, yaitu: strategi dalam memecahkan kesulitan akademik (*cognitive engagement*), usaha yang ditunjukkan dikelas saat menghadapi tugas yang diberikan (*Behavioral Egagement*), dan yang terakhir perasaan untuk menyukai kegiatan belajar dan perasaan positif terhadap sekolah (*Affective Egagement*) (Ulwan, 2017).

Berdasarkan dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *student engagement* merupakan bentuk keterlibatan siswa dalam berpartisipasi

pada setiap kegiatan sekolah, atau dapat disimpulkan keterlibatan siswa berupa aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan disekolah.

## 2. Aspek-aspek Study Engagement

Aspek yang ada dalam *student engagement* menurut Maroco (2016) adalah sebagai berikut :

### a. Behavioral Engagement

*Behavioral engagement* merupakan keterlibatan dalam tugas belajar dan tugas yang berhubungan dengan akademiknya. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari bentuk perilaku. Dapat dicontohkan seperti memberikan usaha, ketekunan, berkonsentrasi, memberi perhatian dan pertanyaan, berdiskusi dan bertanya kepada guru, mematuhi aturan yang ada dalam kelas. Keterlibatan siswa juga dapat terlihat dalam keaktifan siswa pada kegiatan non akademik yang dilakukan diluar jam sekolah.

### b. Emotional Engagement

*Emotional engagement* merupakan reaksi afektif siswa didalam kelas. Reaksi ini muncul dalam perasaan senang, sedih, cemas, bosan dan ketertarikan pada pembelajaran yang ada dalam kelas. Reaksi ini tumbuh dari kegiatan yang ada didalam kelas dan juga teknik guru dalam proses mengajar. Keterlibatan emosi berfokus terhadap sejauh mana reaksi positif maupun negatif individu terhadap teman, guru, dan akademik. Sedangkan keterlibatan emosi siswa nampak ketika mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang menunjukkan keterlibatan emosi baik maka akan merasa senang dengan tugas yang diberikan, begitu juga dengan sebaliknya.

### c. Cognitive Engagement

*Cognitive engagement* perhatiannya berfokus pada tugas pembelajaran dan bersedia untuk berusaha memahami ide-ide dan menguasai keterampilan. Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah secara kognitif merupakan tentang bagaimana siswa menyusun strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah. Keterlibatan siswa secara kognitif terlihat ketika siswa mengulangi materi yang diberikan, merangkum materi, dan siswa mampu mengkolaborasi materi serta memahami materi yang diberikan.

Sedangkan menurut Appleton (2006) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek diantaranya adalah:

#### a. Academic Engagement

Siswa menunjukkan keterlibatan akademik dalam pembelajaran dapat dilihat melalui waktu pengerjaan tugas, waktu yang diperoleh untuk kelulusan, dan penyelesaian pekerjaan rumah.

#### b. Behavioral Engagement

Siswa yang menunjukkan keterlibatan perilaku dalam belajar dapat diidentifikasi berdasarkan kehadiran mereka di sekolah, frekuensi skorsing mereka, partisipasi sukarela mereka di kelas, dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### c. Cognitive Engagement

Siswa yang menunjukkan keterlibatan kognitif dalam pembelajaran dapat diidentifikasi dari kemampuan mereka untuk melakukan kontrol atas



tanggung jawab sekolah mereka, relevansi tugas sekolah dengan upaya masa depan, nilai pembelajaran, dan tujuan pribadi serta otonomi.

#### d. Psychological Engagement

Siswa yang menunjukkan partisipasi psikologis dalam pembelajaran memiliki sikap yang baik terhadap sekolah, akademisi, dan hubungan dengan guru dan teman sekelas (Rahmadhani, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti menggunakan aspek-aspek student engagement yang dikemukakan oleh Frederick,dkk(2011). Aspek tersebut terdiri dari tiga dimensi yaitu: behavioral engagement ( keterlibatan perilaku) emotional engagement (keterlibatan emosi), dan cognitive engagement (keterlibatan kognitif). Alasan peneliti menggunakan teori dari Frederick,dkk(2011) adalah karena pada dasarnya aspek yang berada pada Appleton(2006) sudah terangkum dalam aspek Frederick,dkk(2011) dan aspek tersebut lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks penelitian.

### 3. Faktor-faktor Student Engagement

Bentuk *student engagement* siswa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu faktor individu dan lingkungan. seperti yang telah dijelaskan oleh Fredricks sebagai berikut :

#### 1. Pribadi Siswa

Faktor individu dari siswa mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah diantaranya: karakteristik siswa, keadaan emosi siswa, kepercayaan diri, dan motivasi internal.

#### 2. Kelompok minoritas

Kelompok minoritas seringkali tidak terlihat aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Hal ini disebabkan adanya tekanan dari kelompok mayoritas. Tekanan yang diberikan itu membuat siswa merasa tidak nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar. Indikasi atau kemungkinan terburuk yang akan terjadi adalah adanya fenomena drop-out pada siswa minoritas.

### 3. Faktor lingkungan

#### a. Pertemanan

Pola pertemanan yang suportif membuat siswa merasa memiliki teman yang mampu membantunya dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki dukungan baik dari teman-temannya mampu membuat siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan di sekolah.

#### b. Keluarga

Peran keluarga dalam perilaku siswa memiliki pengaruh luar biasa. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh keluarga juga bisa membuat siswa semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan di sekolah.

#### c. Guru

Guru merupakan pihak yang memiliki wewenang untuk menciptakan iklim yang kondusif di dalam kelas. Dukungan dari guru membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan di kelas. Hal ini

berdampak pada tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah meningkat.

#### d. Aturan sekolah

Aturan yang ada di sekolah dibuat untuk menciptakan iklim pembelajaran yang tetap kondusif. Keterlibatan siswa dalam Menyusun aturan sekolah yang ada mampu membuat siswa memahami urgensi aturan tersebut.

#### 4. *Student Engagement* menurut perspektif islam

Menurut Al-Ghazali (Solichin, 2006), belajar (mencari informasi) itu wajib. Al-Ghazali mengusung pembelajaran sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam kaitannya dengan tujuan belajar. Al-Ghazali tidak menghalalkan belajar hanya karena alasan materialistis. Selain itu, AlGhazali menambahkan, “Hasil dari ilmu yang hakiki adalah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam, berhubungan dengan malaikat yang lebih tinggi, dan berkumpul dengan dunia ruh. Semua ini adalah keagungan dan penghormatan alami.”

Al-Ghazali mengajarkan bahwa belajar adalah suatu proses memanusiakan manusia sejak dilahirkan hingga akhir hayatnya melalui berbagai ilmu yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses belajar tersebut menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat untuk mendekatkan diri pada Allah agar menjadi manusia sempurna (Adina, 2023).

Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban untuk umat muslim. Dikatakan dalam Hadits berikut ini, diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 224 dari Anas bin Malik ra dan dikuatkan oleh al-Albani dalam Sahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913, menekankan perlunya menuntut ilmu:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rosulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (al-Qazwani,2000)

Sedangkan dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nur ayat 51:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“sesungguhnya ucapan orang-orang yang beriman apabila diajak untuk Kembali kepada Allah dan Rosul memberi keputusan hukum diantara mereka hanyalah dengan mengatakan ‘kami mendengar dan kami taat’. Dan hanya merekalah orang-orang yang Bahagia”

Menurut Hamka, pentingnya menuntut ilmu disebutkan dalam karangan Susanto yang berjudul Pemikiran Pendidikan Islam, tidak hanya agar manusia mempunyai kehidupan yang layak, namun juga agar manusia dapat mengenal Tuhannya, mengembangkan akhlaknya, dan senantiasa berusaha mencari

keridhaan Allah. Manusia akan mencapai kedamaian sebagai akibat dari pendidikan tersebut. Mencari ilmu dari sudut pandang Islam bukan lagi sebuah ajakan, melainkan sebuah kebutuhan bagi setiap umat Islam. Banyak sekali pembahasan dalam Al-Quran dan hadis tentang menuntut ilmu, khususnya mengenai keharusan menguasai ilmu dan segala sesuatu yang mengarah pada wajibnya mencari ilmu (Khasanah, 2021).

## **B. Regulasi Emosi**

### **1. Pengertian Regulasi Emosi**

Regulasi emosi adalah proses kognitif dan perilaku yang memungkinkan seseorang merespon emosi dengan benar dalam konteks berbeda namun tetap seimbang. Regulasi emosi juga diartikan sebagai kemampuan mengatur, mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan perasaan emosional dengan cara yang sehat dan mudah beradaptasi. Thompson mendefinisikan regulasi emosi sebagai proses merasakan, mempertahankan, dan mengendalikan emosi. Untuk mencapai tujuan dan membantu upaya beradaptasi dengan fungsi sosial. (Harmalis, 2022). Eisenberg mendefinisikan regulasi emosional sebagai proses mendasar untuk mempertahankan dan mengelola perasaan fisiologis (Agustin, 2023). Sedangkan Gross mendefinisikan Regulasi emosional sebagai langkah awal untuk kemampuan seseorang mengendalikan emosi untuk mencapai keseimbangan emosional dan mengomunikasikan perasaan yang dapat diterima (Hanifah, 2020).

Regulasi emosi adalah komponen penting dari seluruh proses emosional, moral, fisiologis, dan kecenderungan berekspresi menurut Planalp (Novarida et al., n.d.). Menurut Kalat dan Shiota, regulasi emosi merupakan salah satu cara untuk mengurangi stress (Hanifah, 2020). Setiap orang akan menggunakan pendekatan berbeda dalam praktiknya ketika menggunakan pengendalian emosi ini untuk mengatur dan memilih perilaku terbaik. Emosi negatif dapat dikurangi jika seseorang mampu menggunakan teknik pengaturan emosi untuk mengontrol dan memilih perilaku yang dapat diterima saat mengalami emosi.

Regulasi emosi, menurut Beer dan Lombardo, merupakan kombinasi dari beragam sistem regulasi yang bertujuan untuk mengatur kapan dan bagaimana emosi yang kita alami akan timbul. Proses pengendalian ini terjadi pada tingkat pemrosesan otomatis dan kognitif. Emosi dapat disusun untuk mencapai berbagai tujuan. Misalnya, dari sudut pandang intrapersonal, kita mengendalikan emosi setidaknya dengan dua cara, yaitu dengan memaksimalkan kemungkinan emosi positif dan meminimalkan peluang emosional negatif (Saputra, 2019).

Menurut Anderson et al. (2016), regulasi emosi adalah proses di mana individu memantau, mengevaluasi, dan mengubah pengalaman serta ekspresi emosional mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Anderson menjelaskan bahwa regulasi emosi melibatkan berbagai strategi, baik kognitif maupun perilaku, yang digunakan untuk mengelola emosi secara efektif dalam berbagai situasi. Regulasi emosi yang baik memungkinkan individu untuk menyesuaikan respons emosional mereka, mengurangi dampak negatif dari emosi yang tidak

diinginkan, serta meningkatkan kesejahteraan dan kinerja dalam kehidupan sehari-hari.

Regulasi emosi, menurut Gratz dan Roemer, adalah sebuah kemampuan yang berbeda namun saling berhubungan yang mencakup kesadaran emosional, kejernihan emosi, penerimaan emosi, pengendalian impuls, kemampuan untuk terlibat dalam tujuan yang diinginkan saat mengalami emosi negatif, dan kemampuan untuk menggunakan emosi yang fleksibel dan negatif. strategi yang tepat (Saputra, 2019). Emosi harus dimodulasi berdasarkan skenario. Regulasi emosi, menurut Campos dkk, adalah modulasi mekanisme apa pun dalam sistem yang menghasilkan emosi atau penyajiannya dalam perilaku. Proses-proses yang mengubah emosi berasal dari serangkaian proses yang sama yang menghasilkan emosi (Saputra, 2019).

Regulasi emosi, menurut Hilt, Hanson, dan Pollak, adalah serangkaian proses perhatian, kognitif, perilaku, sosial, dan biologis yang bertindak untuk memodulasi, mengelola, atau mengatur emosi. Menurut Hilt, Hanson, dan Pollak, proses-proses ini bertindak untuk mengubah, mengelola, atau mengatur emosi untuk membantu individu memenuhi tuntutan lingkungannya. Emosi bisa positif (misalnya senang atau bangga) atau negatif (misalnya sedih atau cemas) (Saputra, 2019). Berdasarkan uraian di atas, regulasi emosi dapat diartikan sebagai proses pengendalian individu yang digunakan untuk mengelola dan mengatur emosi positif dan negatif guna mencapai tujuan pribadi sekaligus memenuhi tuntutan lingkungannya.

## 1. Aspek-aspek Regulasi Emosi

Menurut Anderson et al (2016) terdapat tiga aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi individu, alasan menggunakan aspek tersebut karena sangat relevan dengan banyak topik penelitian terkait dengan psikologi, kesehatan mental, serta perilaku manusia. Regulasi emosi menjadi faktor yang sangat penting salah satunya dalam meningkatkan keterikatan kerja individu. Aspek- Aspek tersebut yaitu :

- a. Engaging in goal directed behavior (goals), Terlibat dalam perilaku yang diarahkan pada tujuan yaitu kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat tetap berfikir dan melakukan sesuatu dengan baik.
- b. Control emotional responses (impulse), Mengendalikan respon emosional yaitu kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah laku, dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respon emosi yang tepat. Hal ini dapat membantu individu menghindari tindakan impulsive yang mungkin tidak diinginkan.
- c. Strategies to emotion regulation (strategies), suatu keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengubah, mengurangi, atau mengelola emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan.

Menurut Thompson ada 3 aspek regulasi emosi meliputi:



1. Memonitor emosi (emotions monitoring)

Monitoring emosi atau Pemantauan emosi merupakan aspek penting dalam pengaturan emosi karena membantu pencapaian tujuan lainnya. Pemantauan emosi mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menyadari proses-proses yang terjadi dalam dirinya, termasuk perasaan, pikiran, dan konteks tindakannya secara keseluruhan.

2. Mengevaluasi emosi (emotions evaluating)

Kemampuan membuat seseorang melihat suatu peristiwa dari sudut pandang positif dan mengajarkan kepada seseorang kebaikan/hikmah di balik peristiwa yang terjadi. seseorang yang mampu mengelola emosinya, terutama emosi negatif seperti marah, sedih, kecewa, dendam, dan benci, kecil kemungkinannya untuk terbawa dan terpengaruh secara mendalam sehingga mengakibatkan ketidakmampuan berpikir rasional.

3. Memodifikasi emosi (emotions modification).

Kemampuan untuk mengubah atau memodifikasi emosi, menjadikan seseorang mampu bertahan dalam tantangan, dan tekun dalam mengatasi segala hambatan dalam hidup. Kemampuan seseorang untuk memodifikasi emosi sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri, terutama saat sedang depresi, cemas, atau marah. Hingga merubah emosi negative tersebut menjadi lebih positif. Bakat ini memungkinkan manusia bertahan dalam situasi sulit.

Sedangkan menurut Grass (2007) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek dalam regulasi emosi, yaitu: mampu mengatur emosi positif dan negatif,

mampu menyadari dan mengendalikan emosi secara otomatis, dan mampu mengatasi situasi stres dari masalah yang dihadapi.

a. Mampu Mengatur Emosi Positif Dan Negatif

Orang dapat mengatur emosi negatif atau positifnya dengan menurunkan atau meningkatkan levelnya. Tingkat emosi seseorang berbeda-beda berdasarkan tahap pertumbuhannya. Pengaturan emosi ini hampir selalu bersifat sosial, namun pengaturan emosi yang baik (seperti menurunkan kebahagiaan agar sesuai dengan situasi) jauh lebih jarang dibandingkan pengaturan emosi negatif.

b. Mampu Menyadari dan Mengendalikan Emosi Secara Otomatis

seseorang dengan regulasi emosi yang baik adalah individu yang dapat mengendalikan emosinya. Menurut Lambie dan Marcel (dalam Gross, 2007: 271), ada banyak cara bagi orang untuk menyadari perasaannya. Mereka terbagi menjadi dua tingkat kesadaran. Tingkat kesadaran pertama menggambarkan emosi, sedangkan tingkat kedua menggambarkan bagaimana kita merasakannya, mengapa kita merasakan apa yang kita rasakan, dan apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasinya.

c. Mampu Mengatasi Situasi Stress dari Masalah yang Dihadapi Upaya untuk menyelesaikan tantangan yang menyebabkan

seseorang menjadi stres. Kita tidak dapat berasumsi apakah jenis regulasi emosi tertentu bermanfaat atau tidak. Tergantung pada keadaan, proses pengaturan emosi dapat meningkatkan atau memperburuk situasi. Metode

kognitif untuk menurunkan emosi negatif, misalnya, dapat membantu pekerja medis berfungsi lebih efisien dalam situasi stres, namun juga dapat menetralkan emosi negatif yang berhubungan dengan perasaan empati, sehingga mengurangi sentimen keinginan untuk membantu (Saputra, 2019).

## **2. Regulasi Emosi Menurut Perspektif Islam**

Regulasi emosi pada manusia sangatlah penting karena otak manusia perlu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu untuk mengarahkan individu dalam mengambil keputusan yang harus diambil. Menurut Al-Qur'an, regulasi emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengatur qalb yang telah Allah berikan kepada setiap manusia. Secara linguistik, kata qalb merujuk pada organ tubuh manusia yang berbentuk gumpalan darah yang berfungsi sebagai pusat peredaran darah di dada sebelah kiri. Ibnu Manzhur menawarkan definisi qalb dari kata kerja qalaba dalam Lisân al-'Arab. Istilah ini mengacu pada memodifikasi apa pun di wajah seseorang.

Ungkapan qalaba al-syai' bermakna mengubah sesuatu, menjadikan bagian luar menjadi bagian dalam. Aqlub atau qulub adalah bentuk jamak dari qalb yang berarti sesuatu yang tergantung di dada (Febriani & Kamaluddin, 2022). Sangat dianjurkan dari menurut perspektif Islam untuk mampu menangani emosi dengan tepat. Umat Islam dilarang keras mengekspresikan emosi dalam keadaan marah yang tidak terkendali. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW. Artinya, “dari Abu Hurairah RA datanglah seorang laki-laki yang berkata kepada Nabi Muhammad SAW, ‘Beri aku wasiat.’” Nabi

Muhammad SAW kemudian berpesan, “Jangan mudah tersinggung,” dan beliau mengulangi permintaan tersebut beberapa kali. Kata-katanya sendiri. “Jangan terlalu mudah marah” (HR. Bukhari). Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mengelola dan mengendalikan emosinya dalam segala keadaan, termasuk dalam keadaan sulit, karena emosi yang dikelola/dikendalikan banyak memberikan dampak positif bagi seseorang, dibandingkan dengan emosi yang tidak dikelola/dikendalikan dapat berdampak negatif.

Dampak baik untuk kepentingan orang lain maupun untuk diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

QS. Ali Imran: 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa dalam mengarungi kehidupan, umat manusia akan terus menerus mengalami permasalahan dan kesusahan, karena permasalahan itu sendiri merupakan bagian dari cobaan dan ujian dari Tuhanmu (Allah SWT). sebagai manusia biasa sering kali menghadapi permasalahan akibat emosi yang tidak terkendali atau emosi yang berupa rasa tidak sabar (Harmalis, 2022).

### **C. Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Student Engagement**

Regulasi emosi sangat penting dalam mempengaruhi keterlibatan siswa dalam lingkungan pendidikan. kapasitas siswa untuk mengatur emosinya dapat membantu terciptanya lingkungan belajar. Ketika siswa mampu mengatur stres, kecemasan, dan emosi tidak menyenangkan lainnya, mereka akan lebih fokus pada pembelajaran, sehingga meningkatkan tingkat partisipasi mereka dalam proses pendidikan. Selain itu, regulasi emosional mempengaruhi kapasitas anak-anak untuk menangani konflik dan berhubungan secara efektif dengan teman sebaya dan guru. Siswa yang memiliki keterampilan pengendalian emosi yang kuat lebih mampu membentuk hubungan positif, memecahkan kesulitan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial sekolah.

Hal ini juga meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa lebih nyaman dan tertarik dengan lingkungan sosial mereka. Regulasi emosi dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Ketika dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan, kemampuan untuk mengatur emosi memungkinkan mereka untuk tetap termotivasi dan ulet dalam upaya mengatasi tantangan. Hal ini dapat membuat siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, regulasi emosi mempunyai dampak yang besar terhadap keterlibatan siswa di sekolah.

Guru sebagai pendidik dapat berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pengaturan emosinya, sehingga mereka dapat lebih aktif, fokus, dan tertarik dalam proses pembelajaran.

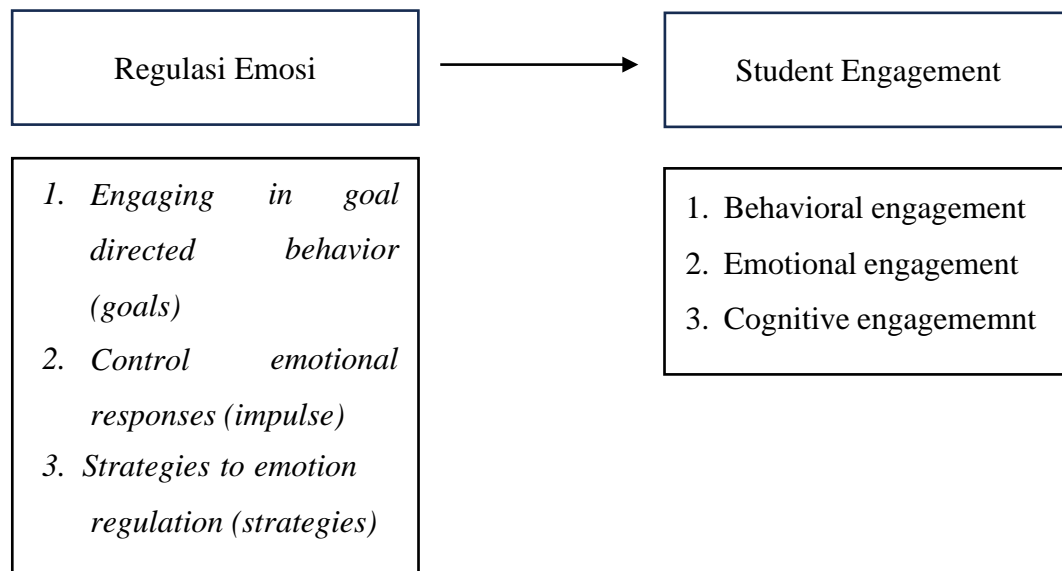
Berdasarkan pada jurnal berjudul “Meningkatkan Engagement pada Siswa melalui Variabel Emosi: Tinjauan Sistematis” yang ditulis oleh Iswinarti dan Surahman, telah meneliti sebanyak 16 jurnal menyatakan bahwa variabel emosi memberikan pengaruh atau salah satu predictor untuk meningkatkan student engagement. Menurut Cacioppo (1999) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh emosi terhadap *engagement* dengan cara memfasilitasi perilaku pendekatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan tertentu (Iswinarti & Surahman, 2022).

Selain itu juga terdapat pendapat dari Perkun (2006) menyatakan bahwa emosi positif membuka pikiran positif dan membantu memberikan gambaran tentang tujuan dan tantangan kedepannya sehingga siswa secara aktif akan terlibat dalam proses pembelajaran (Iswinarti & Surahman, 2022).

Berdasarkan pada hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Iswianti dan Surahman beserta pandangan dari para ahli, menggambarkan bahwa perlu adanya regulasi emosi yang baik untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Karena siswa yang memiliki regulasi emosi yang baik akan dapat meningkatkan student engagemennya.

## D. Kerangka Konseptual

Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian



## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain maka menunjukkan adanya pengaruh antara regulasi emosi terhadap *student engagement* siswa maka peneliti mengasumsikan dua hipotesis sebagai berikut:

H0 : tidak terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap *student engagement*

H1 : terdapat pengaruh dari regulasi emosi terhadap *student engageme*





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya dikelola dengan statistik. Hipotesis dari penelitian ini diuji dengan menggunakan Teknik statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang mana pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian regresi. Analisis data ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh atau peran dari variable yang sedang diteliti yaitu variable independen (X) dan variabel dependen (Y) yang memiliki hubungan linier. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara regulasi emosi terhadap student engagement siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel Dependen (Y): *Study Engagement*

Variabel Independen (X): *Regulasi Emosi*

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mendefinisikan makna suatu variabel dengan menjelaskan apa yang perlu dilakukan peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Dalam keadaan demikian, untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam membaca definisi peneliti untuk masing-masing variabel, maka definisinya dibagi sebagai berikut:

#### 1) Regulasi emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan cara yang lebih baik dan efektif. Hal ini melibatkan pemahaman diri terkait dengan perasaan dan respon emosional, serta kemampuan untuk mengatasi emosi negative dan mengarahkannya ke arah yang lebih positif. Berpengaruh atau tidaknya regulasi emosi berdasarkan jawaban dari subjek yang merespon aitem-aitem yang memiliki tiga aspek diantaranya adalah kemampuan untuk memonitor emosi, kemampuan untuk mengevaluasi emosi, dan kemampuan untuk emodifikasi emosi.

#### 2) *Student engagement*

*Student engagement* merupakan sejauh mana siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas Pendidikan di sekolah. Berpengaruh atau tidaknya pada *student engagement* dapat dilihat berdasarkan jawaban dari subjek yang merespon aitem-aitem dalam tiga aspek student engagement diantaranya yakni: *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Jadi yang dimaksud dalam penelitian

ini diopsionalkan sebagai besaran skor subjek berdasarkan respon mereka pada instrument student engagement.

#### **D. Subjek Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengaruh regulasi emosi terhadap *student engagement* siswa kelas 11 di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa timur. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 11. Dalam pemilihan subjek penelitian metode untuk mengambil sampel yang akan digunakan adalah pengambilan sampel secara acak atau random sampling.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam memperoleh data menggunakan skala alat ukur atau disebut instrument penelitian. Menurut Azwar (2009) mengartikan skala sebagai stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkapkan indikator perilaku dengan kualitas tertentu yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan teori regulasi emosi dari Thompson dan student engagement juga disusun berdasarkan teori dari Fredricks. Skala regulasi emosi disusun dari 3 aspek yaitu monitoring emosi, evaluasi emosi, dan modifikasi emosi. Sedangkan skala student engagement juga disusun dari 3 aspek yaitu behavioral engagement, emotional engagement, dan cognitive engagement. Skala ini

berisikan pertanyaan yang terdiri dari pernyataan favourable (mendukung) dan pernyataan unfavourable (tidak mendukung).

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yakni, skala yang dalam Menyusun daftar pertanyaan berasal dari penjabaran indikator suatu variabel (Sugiyono, 2013). Skala ini menggunakan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). pernyataan favorable, pernyataan Sangat Sesuai diberi skor 4, Sesuai diberi skor 3, Tidak Sesuai diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable pemberian skor diberlakukan sebaliknya. Pada penelitian ini menggunakan dua instrument atau skala yang telah ditentukan, yaitu skala regulasi emosi dan skala *student engagement*.

#### a. Skala *Student Engagement*

Dalam penelitian ini mengadopsi skala dari penelitian yang telah dilakukan dalam jurnal Keterlibatan mahasiswa: pengembangan Mahasiswa Universitas Inventaris Keterlibatan (USEI) hasil tulisan dari João Maroco, Ana Lúcia Maroco, Juliana Alvares Duarte Bonini Campos dan Jennifer A. Fredricks.

Table 3.1 *blueprint* skala *Student Engagement*

No	Aspek	Indikator	Nomor aitem	jumlah
1.	Behavioral engagement	Memiliki usaha untuk ketekunan	1	1
		Memiliki konsentrasi dan perhatian	2	1

		Kebersediaan bertanya dan memberikan kontribusi	3	1
		mengikuti aturan norma	4,5	2
2.	Emotional engagement	Reaksi positif terhadap teman, akademik dan lingkungan sekolah	6,7,8,9,10	5
3.	Cognitive engagement	Menyelesaikan masalah, memahami dan menguasai ide yang kompleks	11,12,13,14,15	5
Jumlah				15

#### b. Skala Regulasi Emosi

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Karaben & Kustanti (2020). Adapun blue print skala regulasi emosi dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.2 *blueprint* skala regulasi emosi

No	Aspek	Indikator	Nomor Aspek	Jumlah
a.	<i>GOALS (Difficulties in goal directed behavior)</i>	Dapat berfikir	1	1
		Fokus	2	1
		Melakukan pekerjaan	3,4	2

2.	<i>IIMPULSE (Impluse control difficulties)</i>	Mengontrol emosi dan respon emosi	5,6,7,8	4
3.	<i>STRATEGIS (Strategis to emotion regulation)</i>	Dapat mengatasi masalah	9	1
		Dapat mengurangi emosi negatif	10	1
		Menenangkan diri setelah merasakan emosi	11	1
		Jumlah		11

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Analisis validitas digunakan untuk menguji kelayakan isi instrumen. Tes akan dinyatakan baik apabila instrument tersebut dapat bekerja sesuai dengan fungsi ukur atau memberikan hasil ukur sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Selain itu validitas berfungsi untuk mengungkap data dengan tepat serta untuk mendeskripsikan gambaran guna mendapatkan kumpulan data yang akurat. Setelah data dinyatakan baik dan memenuhi syarat penelitian, maka pengambilan data dapat dilaksanakan (Azwar, 2015).

#### 1. Bukti secara content

Test content dalam konteks validitas konstruk merujuk pada sejauh mana isi dari sebuah tes atau instrumen pengukuran mencerminkan semua aspek dari

konstruk yang ingin diukur. Ini berkaitan dengan representasi yang komprehensif dari domain atau wilayah konsep yang menjadi fokus pengukuran. Dalam praktik, validitas konten adalah langkah awal dan fundamental dalam memastikan validitas keseluruhan dari instrumen pengukuran. Ini memberikan dasar bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur sebelum melanjutkan ke uji validitas yang lebih kompleks seperti analisis faktor atau korelasi dengan alat ukur lainnya. Adapun langkah-langkah dalam validitas content, Antara lain :

1. Kajian literature :

- Meninjau literature tentang komponen utama Student Engagement melalui dimensi Behavior Engagement, emotional engagement dan cognitive engagement
- Menggunakan teori yang diambil dari Fredrick dalam jurnalnya yang berjudul University student's engagement: development of the University Student Engagement Inventory (USEI)
- Meninjau teori dari penelitian Anderson (2016) dalam judul Gender-based differential item function for the difficulties in emotion regulation scale
- Meninjau literature tentang komponen utama Student Engagement melalui dimensi Otonomi, Regulasi Diri, Pemberdayaan, Regulasi Diri

2. Menyusun Item :

- Mengadaptasi item yang mencakup semua aspek dalam student engagement

- Mengambil item-item favorable yang ada dalam penelitian sebelumnya

### 3. Uji Coba

- Melaksanakan uji coba respon pada kelompok kecil yang memenuhi kriteria pada sampel penelitian
- Mengumpulkan umpan balik tentang kesesuaian dan kejelasan item.
- Merevisi instrumen berdasarkan umpan balik yang diperoleh.

### 4. Panel Ahli

- Melibatkan pakar di bidang psikologi untuk mengevaluasi relevansi dan kelengkapan item-item tersebut.
- Ahli memberikan masukan tentang item mana yang perlu diubah, ditambahkan, atau dihapus.

## 2. Bukti secara Respon kognitif

Cognitive/response processes dalam validitas konstruk mengacu pada proses kognitif dan respon yang terjadi pada individu ketika mereka menjawab item dalam tes atau instrumen pengukuran. Validitas ini mengevaluasi apakah responden menggunakan proses berpikir yang sesuai dengan konstruk yang diukur ketika mereka merespons item-item dalam instrumen. Adapun dalam mengaplikasikan cognitive respon ini dengan cara menggunakan Pilot Study. Pilot study merupakan proses menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap aitem agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah aitem tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. Pilot studi diisi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek. Peneliti



mendapatkan 4 responden untuk mengisi pilot studi yang sudah diberikan oleh peneliti sebagaimana terlampir.

## PILOT STUDY

Pilot studi dilakukan untuk menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap aitem agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah aitem tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. Pilot studi diisi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek.

### Student engagement

Table 3.3. Hasil Pylot Study

No Aitem	Item	Respon	Item Perbaikan
9	Saya tertarik dengan tugas sekolah	kata “tertarik” kurang spesifik. Sebaiknya diubah menjadi “mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan senang hati”	Saya mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan senang hati
12	Saya berdiskusi dengan orang di luar sekolah tentang materi yang saya pelajari di kelas	‘orang di luar’ itu terlalu luas.	Saya berdiskusi dengan tenaga kependidikan dari pihak eksternal tentang materi yang saya pelajari di kelas

### 3. Bukti secara struktural internal

Bukti validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang diukur melalui validitas isi untuk mengetahui sejauh mana isi skala dapat mengukur hal

yang seharusnya diukur. Dasar dari validitas konstruk adalah validitas isi. Penelitian ini menggunakan Expert Review yaitu bertanya pada yang berpengalaman atau yang lebih ahli mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan pada suatu penelitian.

Pengambilan keputusan pada validitas ini diambil dari taraf 5%. Dengan kriteria valid apabila :

- a. Jika nilai r hitung  $>$  r tabel maka instrumen angket dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung  $<$  r tabel maka instrumen angket dinyatakan tidak valid.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 144 responden dengan taraf 5%, sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,1637.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti dijelaskan pada table berikut:

#### 1. Student Engagement

Table 3.4 Hasil Uji Validitas *Student Engagement*

Aitem	R hitung	keterangan
1	0,590	Baik
2	0,547	Baik
3	0,660	Baik
4	0,605	Baik
5	0,674	Baik
6	0,566	Baik
7	0,645	Baik
8	0,575	Baik
9	0,579	Baik

10	0,545	Baik
11	0,644	Baik
12	0,528	Baik
13	0,588	Baik
14	0,665	Baik
15	0,712	Baik

## 2. Regulasi Emosi

Table 3.5 Hasil Uji Validitas Regulasi Emosi

Aitem	R hitung	Keterangan
1	0,711	Baik
2	0,636	Baik
3	0,646	Baik
4	0,777	Baik
5	0,843	Baik
6	0,804	Baik
7	0,738	Baik
8	0,612	Baik
9	0,632	Baik
10	0,665	Baik
11	0,701	Baik

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua aitem dari skala student engagement dan skala regulasi emosi dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Pada penelitian ini reliabilitas digunakan untuk mengukur Tingkat keseragaman atau ketepatan suatu instrument. Alat ukur yang dinyatakan reliabel merupakan alat ukur yang bilamana digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan suatu data yang sama (Sugiono, 2018).

Ketentuan reliabilitas dinilai sesuai jika nilai koefisien Cronbach Alpha  $> 0,07$  maka pernyataan atau aitem tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai koefisien Cronbach Alpha  $< 0,07$  maka pernyataan atau aitem tersebut dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas diuraikan pada table berikut:

Table 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Kategori
Regulasi Emosi	0,769	Reliabel
Studeng Engagement	0,751	Reliabel

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah langkah dalam penelitian. Analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan. Langkah dari analisis data ini adalah melalui penarikan sampel serta pengumpulan data yang akan memperoleh data berupa angka-angka, kemudian data tersebut diinterpretasikan menggunakan metode. metode yang akan digunakan yaitu metode statistik, merupakan suatu cara untuk mengolah data berupa angka yang akan memperoleh hasil logis. Sesuai dengan tema yang diambil penelitian ini adalah penelitian regresi yang bertujuan unruk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik regresi linier sederhana karena peneliti akan meneliti pengaruh dari dua variabel antara lain : variabel bebas yaitu regulasi emosi (X) dengan variabel terikat yaitu *student engagement* (Y) .

**a. Uji asumsi**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model korelasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi ( $P$ )  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi ( $P$ )  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Nasfiannoor, 2019).

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. dikatakan bersifat linier apabila nilai Sig. deviation from linearity  $> 0,05$  dan dikatakan tidak linier apabila nilai Sig. deviation from linearity  $< 0,05$ .

**b. Uji hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel regulasi emosi terhadap student engagement dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji statistik. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel independen (regulasi emosi) terhadap variabel dependen (student engagement). Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan uji hipotesis dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi dan subjek penelitian**

##### **a. Latar belakang SMAN 3 Taruna Angkasa**

Berdasarkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa pengelolaan SMA/SMK dan Pendidikan Khusus menjadi kewenangan Pemerintah Propinsi, maka sesuai undang – undang tersebut tanggung jawab pengelolaan SMAN 3 Madiun beralih ke Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur. Pada perkembangan selanjutnya SMAN 3 Madiun ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur, untuk dikembangkan menjadi SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun.

Kemudian menindaklanjuti penunjukkan sekolah tersebut, maka dilaksanakan penandatanganan Piagam Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Nomor: 120.23/209/KSB/033.4/2018, Nomor: KB/6/II/2018 tanggal dua belas bulan Februari tahun Dua Ribu Delapan Belas (12 – 02 – 2018), tentang Kerjasama dalam rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia bidang Pendidikan Menengah di Jawa Timur, serta penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Nomor: 120.23/210/PKS/033.4/2018, dan Nomor:

Perjama/1/II/2018, hari Senin tanggal dua belas Februari tahun dua ribu delapan belas (12-02-2018) tentang Peningkatan Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Kurikulum Khusus Bela Negara dan Kedirgantaraan pada SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun.

Dalam hal ini penulis memilih penelitian bertempat di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun . Sekolah kedinasan ini merupakan sekolah negeri unggulan yang menerapkan sistem Pendidikan Terpadu yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan jasmani serta pengasuhan diharapkan dapat menjawab tantangan masa depan di era global yang membutuhkan pemimpin unggul di bidang akademik dan non akademik, memiliki kemandirian dan berkarakter kebangsaan yang kuat. SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun menggunakan Kurikulum Nasional 2013 dan mengembangkan pendidikan berasrama yang wajib diikuti oleh semua peserta didik selama menjalani pendidikan di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun. Sistem pendidikan ini memberikan penguatan nilai nilai religius, karakter mulia, berjiwa kepemimpinan, serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan kurikulum khusus bela Negara dan kedirgantaraan yang diampu oleh pihak TNI AU dengan mengadopsi system pendidikan yang ada pada TNI AU.



**b. Visi dan Misi SMAN 3 Taruna Angkasa**

Visi : Terwujudnya sekolah unggul di era global yang berwawasan iptek dan lingkungan berlandaskan iman dan takwa

Misi :

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religious dalam kehidupan sehari-hari
2. menumbuhkan calon pemimpin bangsa yang unggul dan berkarakter kebangsaan
3. Mengembangkan standar pengelolaan Pendidikan di atas standar nasional
4. Menumbuhkembangkan Pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi, serta olahraga dan seni
5. Menyiapkan generasi penerus yang menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi dan berdaya saing secara nasional maupun internasional
6. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang peduli lingkungan
7. Menumbuhkan potensi bidang kedirgantaraan

**c. Pelaksanaan Penelitian**

1. Waktu dan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Mei 2024- 18 Mei 2024 di SMAN 3 Taruna Bangsa Jl. Ringroad Barat , Ngegong Mangu Harjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63125 .

2. Subjek penelitian

Sampel pada penelitian ini merupakan random sampling yakni Peneliti memilih secara acak siswa kelas 11 di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur dengan jumlah sample 144 siswa.

## B. Hasil penelitian

### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan sebagai syarat statistik. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk melihat sejauh mana nilai residual yang normal atau tidak, kemudian dilanjut dengan uji linieritas untuk mengkonfirmasi apakah ada sifat linier antar variabel regulasi emosi dan student engagement.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model korelasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi ( $P$ )  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi ( $P$ )  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Nasfiannoor, 2019). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data

<i>One sample Kolmogrov-smirnov</i>			
Variabel	frekuensi	Asymp.sig (2 Tailed)	Ket.
Regulasi emosi	114	0,200	Normal
<i>Student engagement</i>	114	0.200	Normal

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig. 0,200. hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil uji normalitas berdistribusi secara normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. dikatakan bersifat linier apabila nilai Sig. deviation from linearity  $> 0,05$  dan dan dikatakan tidak linier apabila nilai Sig. deviation from linearity  $< 0,05$ . Hasil uji linieritas dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 4.2 Uji Linieritas Data

<i>Deviation From Linearity</i>	ket
0,109	linier

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi 0,109 (Sig.> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat linier.

## 2. Uji hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada variabel regulasi emosi (X) terhadap Student engagement (Y) pada siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna angkasa Jawa Timur. Berikut hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Koefisien

Variabel independen	Variabel dependen	F	sig
---------------------	-------------------	---	-----

Regulasi emosi	Student engagement	25,652	< 0,000
----------------	--------------------	--------	---------

Berdasarkan tabel diatas dipaparkan bahwa nilai sig.<0,001. Hasil menunjukkan bahwa hasil dari sig.<0,001 adalah <0,05 sehingga dapat diketahui bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh terhadap student engagement pada siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,391	0,153	0,147	4,793

Hasil output dari tabel diatas diperoleh bahwa koefisien determinasi (R.Square) yakni 0,153 yang artinya pengaruh antar variabel independen (regulasi emosi) terhadap variabel dependen (student engagement) adalah sebesar 15,3%. Sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

### C. Pembahasan

Sebagaimana disinggung pada bagian bab 1 bahwa student engagement dipengaruhi oleh banyak faktor maka peneliti mengambik faktor yang menurut peneliti penting untuk menunjang student engagement pada siswa yakni regulasi emosi. Mengingat sekolah taruna merupakan Pendidikan berasrama maka siswa tidak hanya berfokus pada tanggung

jawab belajar sebagai seorang pelajar saja namun siswa memiliki tanggung jawab lain yakni tanggung jawab untuk bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan asrama. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi regulasi emosi berpengaruh terhadap student engagement, menunjukkan hipotesis penelitian diterima karena nilai signifikansi koefisien regresi  $0,000 < 0,05$  dan bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa regulasi emosi (X) berpengaruh positif terhadap student engagement (Y).

Pada reliabilitas dikatakan reliabel jika reliabilitas menunjukkan hasil  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa nilai reliabel baik. Pada hasil uji reliabilitas pada variabel student engagement didapatkan hasil 0,751 yang mana nilai alpha cronbach ini  $> 0,05$  yang dapat dikatakan variabel ini reliabel. Sedangkan pada hasil uji reliabilitas variabel regulasi emosi didapatkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,769. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi emosi reliabel dikarenakan nilai alpha Cronbach  $> 0,05$ .

Pada normalitas digunakan untuk melihat apakah pada pendistribusian sebaran jawaban pada variabel yang dianalisis peneliti dapat berdistribusi normal atau tidak normal. Dari hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov dengan pengelolaan data menggunakan SPSS versi 26. Didapatkan nilai signifikansi 0,200 yang mana dari hasil nilai signifikansi tersebut dapat dikatakan normal karena nilai tersebut  $> 0,05$ .

Pada linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel stres akademik dan prokratinasi akademik berupa garis lurus linear atau tidak linear dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji coba linieritas pada penelitian ini diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig sebesar 0,361 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel regulasi emosi (X) dan variabel student engagement (Y).

Berdasarkan dari hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif regulasi emosi terhadap student engagement siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur dapat diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kahu et al., 2014 menyatakan Emosi diri berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran karena perbedaan emosi memiliki peran yang berbeda terhadap diri siswa.

Pengaruh regulasi emosi terhadap student engagement siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur sebesar 15,3%, sedangkan 84,7% kemandirian belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun beberapa variabel yang menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi student engagement adalah Tingkat tantangan akademik, Hubungan siswa dengan sekolah, Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, Pengayaan pengalaman pendidikan, Lingkungan sekolah yang mendukung menurut LaNasa, Cabrera, & Transgurd (2009).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Student Engagement Siswa Kelas XI SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi positif antara regulasi emosi terhadap student engagement pada siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur ditunjukkan dengan nilai sig. 0,001 yang mana nilai tersebut kurang dari taraf sig. 5%/0,05.
2. Hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel regulasi emosi terhadap student engagement pada siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur sebesar 15,3%. Sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat sarah pada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi partisipan penelitian (siswa kelas 11 SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur)  
disarankan agar meningkatkan kompetensi regulasi emosi melalui pelatihan yang relevan, sehingga dapat mengelola emosi negatif dengan lebih baik.
2. Bagi pihak sekolah  
Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyediakan kegiatan pelatihan atau seminar atau workshop tentang regulasi emosi bagi siswa SMA. Hal ini akan

membantu siswa dalam mengelola emosi mereka dengan lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam hal belajar. Kemudian management sekolah dapat menciptakan lingkungan suportif serta memfasilitasi praktik regulasi emosi yang sehat diantara siswa, dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang mendukung

3. Bagi peneliti selanjutnya
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana regulasi emosi siswa SMA dapat mempengaruhi proses belajar di lingkungan sekolah. Selain itu , peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas cakupan sampel dan konteks serta dapat menginterasikan metode penelitian yang lebih mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi regulasi emosi terhadap student engagement.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adina, U. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen Dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa. In *(Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23405>
- Agustin, I. (2023). *Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Kinerja Guru Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Kedungkandang*.
- Amirah Ansyar, Dian Novita Siswanti, N. A. (2023). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Student Engagement pada*. 2(5), 835–845.
- Arifah, B. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa Smk Panjatek Bekasi. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(2), 136–141. <https://doi.org/10.15548/atj.v8i2.4330>
- Arifani, A. D. (2018). *Peer Attachment dan Student Engagement pada Siswa*.
- Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Student Engagement dengan Motivasi Belajar selama Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SMA X. *CHARACTER: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41522>
- Febriani, N. A., & Kamaluddin, A. (2022). Regulasi Emosi Berbasis Al-Quran Dan Implementasinya Pada Komunitas Punk Tasawuf Underground. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 6(1), 73–102.
- Guswanti, M. (2021). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Students Engagement Di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru*.
- Hanifah, A. N. (2020). *Regulasi emosi dalam mencapai kebahagiaan perempuan yang menikah muda di desa banyusoco kecamatan playen kabupaten gunungkidul*.
- Harmalis, H. (2022). Regulasi Emosi dalam Perspektif Islam. *Journal on Education*, 04(04),

1781–1788.

<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213>

Iswinarti, I., & Surahman, S. (2022). Meningkatkan Engagement pada Siswa melalui Variabel Emosi: Tinjauan Sistematis. *Buletin Psikologi*, 30(2), 282. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.54355>

JUMADI, A. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN ASRAMA (BOARDING SCHOOL) TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AR-RAHMAH BOARDING SCHOOL PETAPAHAN KABUPATEN KAMPAR*. 31–41.

Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>

Maharani, E. L. (2017). *Regulasi Emosi pada Ibu Bekerja Yang Mengalami Konflik Peran Ganda*.

Novarida, T., Hardjono, & Agustin, R. W. (n.d.). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Bekerjasama pada Tim Basket SMA di Surakarta yang Mengikuti Kompetisi Honda DBL (Development Basketball League) The Correlation between Emotional Regulation and Interpersonal Com. 2012.

Rahmadhani, D. (2022). *HUBUNGAN PERSEPSI TEACHER SUPPORT DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA SMA NEGERI 1 SABANG*. 8.5.2017, 2003–2005.

RAHMAH, A. (2012). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA* (Vol. 66).

Saputra, R. S. N. (2019). *PERBEDAAN REGULASI EMOSI PADA REMAJA DI SMPN 3 SEMARANG DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN LES MUSIK*.

- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 59–76.
- SUSANTI, R. A. (2020). *REGULASI EMOSI PADA TARUNA PELAYARAN AMC PERGURUAN KEDINASAN* (Vol. 2507, Issue February).
- Ulwan, A. N. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas VII dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di MTSN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Wahyudiana, A. R. G. (2019). *Studi Deskriptif Mengenai Student Engagement dan Faktor Pendukungnya pada Murid di Kursus Bahasa Inggris Aec Soreang Bandung*. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/21368>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Angket Penelitian

## a. Skala regulasi emosi

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Email :

## Petunjuk Pengisian

1. Mohon luangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan subjektif mungkin berdasarkan pengalaman siswa sebagai murid kelas 11 di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur
2. Setiap pertanyaan harus dijawab dengan pilihan yang paling sesuai dengan diri siswa dan perlu diketahui bahwa tidak ada jawaban benar/salah
3. Jika ada pertanyaan atau kebingungan, jangan ragu untuk bertanya ke peneliti
4. Keterangan jawaban:
  - a. Sangat Sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Tidak Sesuai
  - d. Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	saya tetap berpikir jernih saat sedang kecewa				
2	Saya tetap focus belajar meski dalam keadaan cemas				

3	Saya tetap tenang mengikuti pembelajaran Ketika sedang marah				
4	Saya dapat mengontrol suara saya agar tidak meninggi ketika sedang marah (kesal) karena perilaku teman di sekolah				
5	saya mampu mengendalikan kekesalan dengan baik				
6	Saya mampu mengendalikan emosi (kekesalan) ketika dihadapkan dengan teman yang membuat kesal.				
7	Saya dapat menyembunyikan kemarahan saya dari orang lain. (teman)				
8	Saya memiliki cara untuk mengurangi emosi yang dirasakan				
9	saat kesal saya mampu menemukan cara untuk merasa lebih baik				
10	ketika menghadapi masalah saat pembelajaran saya tidak merasa cemas karena yakin dapat mengatasinya				
11	Ketika kesal terhadap teman, saya mampu menahan emosi saya dalam waktu singkat				

b. Skala *Student Engagement*

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Email :

Petunjuk Pengisian

1. Mohon luangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan subjektif mungkin berdasarkan pengalaman siswa sebagai murid kelas 11 di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur

2. Setiap pertanyaan harus dijawab dengan pilihan yang paling sesuai dengan diri siswa dan perlu diketahui bahwa tidak ada jawaban benar/salah

3. Jika ada pertanyaan atau kebingungan, jangan ragu untuk bertanya ke peneliti

4. Keterangan jawaban:

- a. Sangat Sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak Sesuai
- d. Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan guru Ketika menjelaskan pembelajaran dikelas				
2	Saya mematuhi peraturan disekolah				
3	Saya mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu				

4	Apabila saya ragu maka saya akan mengajukan pertanyaan dan ikut berpartisipasi dalam diskusi dikelas				
5	Saya ikut berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok				
6	Saya berprestasi disekolah				
7	Saya bersemangat Ketika mengerjakan tugas sekolah				
8	Saya suka berada di sekolah				
9	Saya tertarik dengan tugas sekolah				
10	Ruang kelas saya adalah tempat yang nyaman				
11	Ketika saya membaca sebuah buku, saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami pokok bahasan yang saya baca				
12	Saya berdiskusi dengan orang di luar sekolah tentang materi yang saya pelajari di kelas				
13	Jika saya tidak memahami arti suatu kata, saya mencoba menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dengan membuka kamus atau bertanya kepada orang lain				



14	Saya mencoba mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah baru				
15	Saya mencoba mengintegrasikan mata pelajaran dari berbagai disiplin ilmu ke dalam pengetahuan umum saya.				

## Lampiran 2 Hasil Uji Baikitas

## a. Validitas Skala Regulasi Emosi

Aitem	R hitung	R tabel	keterangan
1	0,711	0,1637	Baik
2	0,636	0,1637	Baik
3	0,646	0,1637	Baik
4	0,777	0,1637	Baik
5	0,843	0,1637	Baik
6	0,804	0,1637	Baik
7	0,738	0,1637	Baik
8	0,612	0,1637	Baik
9	0,632	0,1637	Baik
10	0,665	0,1637	Baik
11	0,701	0,1637	Baik

b. Validitas Skala *Student Engagement*

Aitem	R hitung	R tabel	keterangan
1	0,590	0,1637	Baik
2	0,547	0,1637	Baik
3	0,660	0,1637	Baik
4	0,605	0,1637	Baik
5	0,674	0,1637	Baik
6	0,566	0,1637	Baik
7	0,645	0,1637	Baik

8	0,575	0,1637	Baik
9	0,579	0,1637	Baik
10	0,545	0,1637	Baik
11	0,644	0,1637	Baik
12	0,528	0,1637	Baik
13	0,588	0,1637	Baik
14	0,665	0,1637	Baik
15	0,712	0,1637	Baik

## Lampiran 3 Hasil Reliabilitas

## a. Reliabilitas Skala Regulasi Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,769	12

b. Reliabilitas Skala *Student Engagement*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	16

## Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi

## a. Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,77624575
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,059
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

## b. Uji Linieritas

## ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Student Engagement * X1	Between Groups	(Combined)	2268,911	74	30,661	1,337	,112
		Linearity	19,382	1	19,382	,845	,361
		Deviation from Linearity	2249,529	73	30,815	1,344	,109
Within Groups			1582,582	69	22,936		
Total			3851,493	143			

## Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

## a. Hasil Koefisien

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589,302	1	589,302	25,652	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3262,191	142	22,973		
	Total	3851,493	143			

a. Dependent Variable: Student Engagement

b. Predictors: (Constant), Regulasi Emosi

## b. Koefisien Determinasi

		Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,391 <sup>a</sup>	,153	,147	4,793	

a. Predictors: (Constant), Regulasi Emosi

## Lampiran 6 data penelitian

## a. Skala Regulasi Emosi

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Agastya Arka Narendra	2	2	2	3	2	1	3	3	1	1	3
Rayhan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
Mufti Rabbani	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
Raffie Karunia Ramadhani	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
Serlin Niken Apriani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sodiq Waskito	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
Aleyka Ziza	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
Mutiara Hananta Ramadhani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Nayla Damai Sentosa	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3
Syafira Wulan Ayu Ramadania	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
Farras Nafisa	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
Abyan Yardan Wiratara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Dennis Muhammad	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Indri Rahmawati	2	4	1	1	1	1	3	2	4	2	1
Meiko Ezratama Harun	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2
Feby Ayu Yogi Wulandari	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2
Arindita Ega	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Octavia Rizky Ramadhani	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3

Bintang	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
Shofiyah Azkal Alimi	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
Ailsa Nirmala Jelita	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
Astrella E	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1
Shafa Kayla	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhammad Dzaki Baihaqi	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
Nazwa Khaisya	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4
Ady Rizky	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3
Azril Rafi Rizqulloh	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
Abrar Wildan Prastyanto	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2
Kynan Aurelio Pratama	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3
Arya Galih Gegana	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Anjas Jhona Pratama	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Brilyan Bima Armando	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Virgi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Queen Rizqita	2	2	1	2	3	3	3	4	4	3	3
Aryadya Duta	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3
Yonny	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Anindya M	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Yousan Afriananto	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3
Deby Humairo'	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1



Felix Fauzi Rambe	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
Rasya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Zidane	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
Surya Adit P	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Kesa	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhammad Nizar Fazari Musyaffa	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
Hamman Amru Misbahudin	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
Satria Riksa Prayudha	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3
Aleanika Latifa	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
Muhammad Restu Patria Mawahib	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
Wahid Yusqie Ahlian	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3
Nadhif Yassar Bimantoro	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3
Sadewa Fauzi Ramadhana	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Aletha Revina	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2
Yudhistira Argatirta	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4
Mohammad Farrel Fahrezi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Tafakur Akbari Ilmi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Andrew Sebastian	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Alki Dwi Julianto	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3
Muhammad Salman Al Farizi	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
Fidelia Abidah	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3

Ken Thalita Arafah	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2
Aisyah Nur Assyifa Juli Wardhani	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
Excel Rafi' Al Hafizh	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhammad Arif Habiburrahman	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3
Muhammad Fahim Islami	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Nakula Fauzan Ramadhana	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4
Nasfa Oktavanika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Adinata Baskara Hanaputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Julieta Aisha	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
Raihani Hidayah Athafalizaza	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4
Syakila Muthia Riandi	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Muhamad Ezhar Ardhana	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
Hammam Prima Bhakti	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Hamdanu Adi Nugroho	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Amirah Sahira S	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3
Ratih Kartika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Brillian Wisnuaji	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3
Felani Intan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Riyan Dava Pratama	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Daryan	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2



Nadhifa	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
Dewang Satria Bagaskara	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2
Fathur Aziz Arkaan	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3
Tegar Adidtya P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M Athallah Rw	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3
Melvin Rafa Adelio Maulansyah	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
Mohammad Asashava Irhamdi S.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aurelio Helga Pradifta	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
Dinar Miftahul Faidzin	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1
Mahesa Anggra Putra Samudra	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
Anselmus Yohan D.P	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3
Griselda Azalia	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
Albert First Vantito H	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
Bintang Naufal Sena Wijaya	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Khafka Advent Narandra	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
Muthiara Anastasya Samani Putri	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
Micky Firdha Ananta	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
Surya Admaja Hendra Wijaksana	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
Ken Thalita Arafah	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
Henrycka Pratama	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3



Muhammad Fairuz Rasyidin	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
Abyan Noera Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Ferdynan Aji Pangastuti	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Habylaekana	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3

*b. Skala Student engagement*

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Aagastya Arka Narendra	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4
Rayhan	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Mufti Rabbani	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Raffie Karunia Ramadhani	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
Serlin Niken Apriani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sodiq Waskito	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Aleyka Ziza	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2
Mutiara Hananta Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Nayla Damai Sentosa	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
Syafira Wulan Ayu Ramadania	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
Farras Nafisa	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3
Abyan Yardan Wiratara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Dennis Muhammad	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3
Indri Rahmawati	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4

Meiko Ezratama Harun	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3
Feby Ayu Yogi Wulandari	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
Arindita Ega	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Octavia Rizky Ramadhani	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
Bintang	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3
Shofiyah Azkal Alimi	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Ailsa Nirmala Jelita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Astrella E	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Shafa Kayla	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhammad Dzaki Baihaqi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
Nazwa Khaisya	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
Ady Rizky	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3
Azril Rafi Rizqulloh	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
Abrar Wildan Prastyanto	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3
Kynan Aurelio Pratama	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
Arya Galih Gegana	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Anjas Jhona Pratama	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
Brilyan Bima Armando	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
Virgi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Queen Rizqita	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
Aryadya Duta	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3





Andrew Sebastian	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Alki Dwi Julianto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
Muhammad Salman Al Farizi	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3
Fidelia Abidah	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4
Ken Thalita Arafah	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Aisyah Nur Assyifa Juli Wardhani	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Excel Rafi' Al Hafizh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhammad Arif Habiburrahman	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
Muhammad Fahim Islami	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	1	1	1	3	3
Nakula Fauzan Ramadhana	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
Nasfa Oktavanika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Adinata Baskara Hanaputra	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3
Julieta Aisha	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Raihani Hidayah Athafalizaza	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Syakila Muthia Riandi	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
Muhamad Ezhar Ardhana	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
Hammam Prima Bhakti	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3
Hamdanu Adi Nugroho	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
Amirah Sahira S	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Ratih Kartika	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3

Brilliant Wisnuaji	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
Felani Intan	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
Riyan Dava Pratama	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Daryan	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
Jalu	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
Muhammad Alfian Akbar Wirayuda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Yahya Setya Bagus Sanubari	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
Muthia Putri Malik	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3
Najma Manayra Kaylla Nabil	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3
Fadliil Aaliyatar Rafii	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3
Winey Leloni	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
Daffa Dewangga A	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
Febrian Maulana Almiansyah	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3
Stanislaus Rangga Widistia Sukmo	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
Nadya Kholidah Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
Fuad Ghani Widyatma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
Ervina Shalli Purnamawati	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
Labibul Mubarak	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
Oktariva Filia Prastianing Tiwi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhamad Syehan Sahputra	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3

Muhammad Fachri Akbar Pratama Senajaya	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3
Ridho Arabila	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Adimas Hamdanu Putra Dioka	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	1	4	2	3
Lady Oribel	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
Nadhifa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
Dewang Satria Bagaskara	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Fathur Aziz Arkaan	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
Tegar Adidtya P	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
M Athallah Rw	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3
Melvin Rafa Adelio Maulansyah	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
Mohammad Asashava Irhamdi S.	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
Aurelio Helga Pradifta	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
Dinar Miftahul Faidzin	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
Mahesa Anggra Putra Samudra	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
Anselmus Yohan D.P	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
Griselda Azalia	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3
Albert First Vantito H	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
Bintang Naufal Sena Wijaya	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
Khafka Advent Narandra	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3

Muthiara Anastasya Samani Putri	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
Micky Firdha Ananta	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3
Surya Admaja Hendra Wijaksana	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
Ken Thalita Arafah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Henrycka Pratama	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Feroz Enrico Pratama	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2
I Made Juli Adnyana	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3
Satrio Suryo Tetuko	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Tiara Avrilliani Devy	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
Rusmianita Nur	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
Khafka Advent Narandra	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
Gina Nailah Ritonga	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Muhamad Rendra Setiawan	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
Revalin Balqishandria Effendi	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4
Nabila Amalia Syarifah	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3
Rahma Nova Salsabila	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
Andika Satria Nugraha	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3
Muhammad Naufal Aulia Mahendro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Ryan Eky Kurniawan	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3

Radinka Majesty Celena Sutejo	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Lexa Gladis Aulia	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
Rafi Adrian Nurdzaky	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
Muhammad Raffif Azriellah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fadhil Akbar Azizadili Bimo Prasetyo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3
Mgilangpc	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Muhammad Fairuz Rasyidin	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Abyan Noera Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Ferdynan Aji Pangastuti	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
Habylaekana	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3

## Lampiran 7 Hasil Pilot Study

Responden 1

Nama: Nayla Damai Sentosa

Kelas: 11 MIPA 4

Sekolah: SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur

1. Variabel *Student Engagement*

No	Aitem	Respon
1.	Saya memperhatikan guru Ketika menjelaskan pembelajaran di kelas	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
2.	Saya mematuhi peraturan di sekolah	menurut pendapat saya skala ini juga benar dan dapat dipahami
3.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu	menurut pendapat saya skala ini juga benar dan dapat dipahami
4.	Apabila saya ragu maka saya akan mengajukan pertanyaan dan ikut berpartisipasi dalam diskusi di kelas	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
5.	Saya ikut berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
6.	Saya berprestasi di sekolah	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
7.	Saya bersemangat Ketika mengerjakan tugas sekolah	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
8.	Saya suka berada di sekolah	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
9.	Saya tertarik dengan tugas sekolah	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
s10.	Ruang kelas saya adalah tempat yang nyaman	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
11.	Ketika saya membaca sebuah buku, saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami pokok bahasan yang saya baca	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami

12.	Saya berdiskusi dengan orang di luar sekolah tentang materi yang saya pelajari di kelas	menurut pendapat saya pihak istilah 'orang di luar' itu terlalu luas. Bisa digantikan dengan kata 'tenaga kependidikan dari pihak eksternal' karena akan terdengar lebih spesifik dan profesional.
13.	Jika saya tidak memahami arti suatu kata, saya mencoba menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dengan membuka kamus atau bertanya kepada orang lain	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
14.	Saya mencoba mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah baru	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
15.	Saya mencoba mengintegrasikan mata pelajaran dari berbagai disiplin ilmu ke dalam pengetahuan umum saya.	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami

## 2. Skala Regulasi Emosi

No	aitem	respon
1.	saya tetap berpikir jernih saat sedang kecewa	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
2.	Saya tetap fokus belajar meski dalam keadaan cemas	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
3.	Saya tetap tenang mengikuti pembelajaran Ketika sedang marah	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
4.	Saya dapat mengontrol suara saya agar tidak meninggi ketika sedang marah (kesal) karena perilaku teman di sekolah	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
5.	saya mampu mengendalikan kekesalan dengan baik	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
6.	Saya mampu mengendalikan emosi (kekesalan) ketika dihadapkan dengan teman yang membuat kesal.	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami

7.	Saya dapat menyembunyikan kemarahan saya dari orang lain. (teman)	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
8.	Saya memiliki cara untuk mengurangi emosi yang dirasakan	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
9.	saat kesal saya mampu menemukan cara untuk merasa lebih baik	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
10.	ketika menghadapi masalah saat pembelajaran saya tidak merasa cemas karena yakin dapat mengatasinya	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami
11.	Ketika kesal terhadap teman, saya mampu menahan emosi saya dalam waktu singkat	menurut pendapat saya skala ini benar dan dapat dipahami